

**Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba
Akrual dan Riil**

(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

FAISAL HADI

2017/17043112

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba
Akrua dan Riil
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)

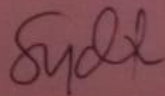
Nama : Faisal Hadi
NIM/TM : 17043112/2017
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

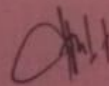
Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sanv Dwita SE, MSI, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal terhadap
Manajemen Laba Akreal dan Riil (Studi Empiris pada
Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-
2020)

Nama : Faisal Hadi

NIM/TM : 17043112/2017

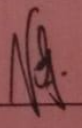
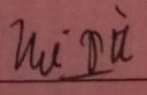
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	1. 
2	Anggota	: Vita Fitria Sari, SE., M.Si	2. 
3	Anggota	: Nelvrita, SE, M.Si, Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisal Hadi
Nim/TM : 17043112/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Tengah/01 Juni 1998
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Tanjuang Bonai, Kec. Lintau Buo Utara, Kab.
Tanah Datar
No.Hp : 082261373429
Judul Skripsi : Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal
Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil (Studi
Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik dari UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Desember 2021
Penulis



Faisal Hadi
NIM. 17043112

ABSTRAK

Hadi, F. (17043112/2017). Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Riil.

Pembimbing : Mayar Afryenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal terhadap kedua jenis manajemen laba, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sampel penelitian di tentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa internal control dan Audit eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, sedangkan internal control berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil dan audit eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci : *Internal Control*; Audit Eksternal;Manajemen Laba AkruaL;Manajemen Laba Riil

ABSTRAK

Hadi, F. (17043112/2017). Pengaruh *Internal Control* dan *Audit Eksternal* Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Riil.

Pembimbing : Mayar Afryenti, SE, M.Sc

This research aims to examine how the influence of Internal Control and External Audit on two types of earning management, namely accrual earnings management and real earnings management. The population of this research was the BUMN companies listed on the BEI in 2017-2020. The sample was determined using purposive sampling method with a total sample of 80 companies. The data were secondary data that obtained from the company's annual report. The analytical method used was the multiple regression analysis. The results of this research showed that internal control and external audit had no effect on accrual earnings management. Meanwhile, internal control had a negative effect on real earnings management and external audit had a positive effect on real earnings management.

Keywords: *Internal Control; Eksternal Audit: Accruals Earnings Management; Real Earnings Management*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Internal Control* dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Akrua dan Riil”. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan terbaik bagi manusia menuju kebaikan.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Selain itu juga untuk memperluas ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang berguna bagi masyarakat. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Mayar Afrienti SE, M.Sc selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Vita Vitria Sari, SE, M,Si selaku dosen penelaah yang telah memberikan kritikdan saran dan arahan sehingga karya skripsi ini menjadi lebih baik
3. Ibu Nelvrita SE, M.Si, Ak selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini
4. Halmawati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan masukan dan arahan selama penulis melaksanakan studi.
5. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph. D, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan dan selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik
6. Ibu dan bapak dosen lainnya yang sudah memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa sekali untuk Mama dan Alm Papa yang sangat penulis sayangi, atas doa-doa luar biasa yang tidak ada hentinya serta kasih sayang yang tidak ternilai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu memberi semangat serta dorongan pada setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan keyakinan bahwa penulis mampu memberikan yang terbaik. Semoga lelah Mama dan Alm.Papa dapat berbuah manis suatu hari nanti.

8. Kakak Tia dan kakak Fitri dan Bg Adil yang selalu memberikan support selama kuliah
9. Tante Reni, Tante Ulfa, OmJas yang juga ikut membantu saya selama saya kuliah.
10. Abang Rizky selaku admin prodi akuntansi yang sudah membantu dan meladeni penulis dalam setiap pertanyaan.
11. Kepada Dhila Viramita yang selalu memberikan semangat saat mengerjakan skripsi, dan juga memberikan warna dan hari-hari yang special dan menyenangkan pada saya saat masa perkuliahan sampai kini <3
12. Kepada teman-teman kelas saya, Wahyu, Bintang, Afan, Adit, Achdy, Andino, Rijal, Romi, imron , Velia, Tika, Faiza, Della, Nadira, Widyatul, Diah, Atala, Ninda yang selama perkuliahan pernah membantu saya dan juga memberikan warna dan hari menyenangkan selama perkuliahan dan juga mengerjakan skripsi.
13. Kepada Uda Emon yang juga ikut membantu penulis selama masa perkuliahan.
14. Wahyu Ramadhan yang membantu penulis dalam mengolah data.
15. Kakak Iza yang pernah membimbing penulis mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman kos saya di Pari 30 yang memberikan hari-hari menyenangkan kepada penulis

17. Teman-teman tetangga saya di kampung yang memberikan hari-hari yang menyenangkan.
18. Kepada Moonton yang menghadirkan Mobile Legend yang selalu mengisi hari-hari penulis ketika lagi gabut.
19. Kepada klub sepakbola kebanggaan saya Arsenal yang selalu menghibur saya dengan pertandingan seru dan kadang juga bikin kesal karna mainnya ancur-ancuran.
20. Kepada Stad Jek__ terimakasih karena saya sangat terhibur dengan tweet-tweet jenaknya dan selalu bikin ngakak abiezz
21. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis.

Padang, Desember 2021

Faisal Hadi
NIM 17043112

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan.....	10
C. Manfaat penelitian	10
BAB II.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Keagenan	12
2. Manajemen laba.....	15
2.2 Manajemen laba akrual.....	16
2.2 Manajemen laba riil.....	17
2.3. Motivasi manajemen laba	18
2.4. Strategi manajemen laba.....	20
2.5. Model Pengukuran Manajemen Laba Akrual	21
2.6. Model Pengukuran Manajemn Laba Riil	27
3. <i>Internal control</i>	29
3.1 Tujuan <i>Internal Control</i>	29
3.2 Komponen <i>Internal Control</i>	30
4. Audit eksternal.....	35
B. Penelitian terdahulu.....	37
C. Pengembangan Hipotesis.....	39

1. <i>Internal control</i> dan manajemen laba.....	39
2. Audit eksternal dan manajemen laba	41
D. Kerangka Konseptual	44
BAB III.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Populasi dan sampel	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	48
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Variable Penelitian dan Pengukurannya.....	48
a. Variable Dependen.....	48
1. Manajemen Laba Akrua.....	48
2. Manajemen Laba Riil / <i>Real Earnings Management (REM)</i>	50
b. Variable Independen dan Pengukurannya.....	51
1. Audit Eksternal	51
2. <i>Internal Control</i>	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
a. Analisis regresi berganda	53
b. Uji Asumsi Klasik	53
2. Uji Multikolinearitas	54
3. Uji Heterokedastisitas.....	54
a. Uji Model	54
1. Uji Simultan F	54
2. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	55
3. Uji Hipotesis (t test)	55
H. Defenisi Operasional.....	55
1. Manajemen Laba Akrua.....	55
2. Manajemen Laba Riil.....	56
3. Internal Control.....	56

.....	56
4. Audit Eksternal	56
BAB IV	58
A. Gambaran Umum Perusahaan BUMN	58
B. Deskripsi Data	60
a. Manajemen Laba AkruaI	61
b. Manajemen Laba Riil	62
c. <i>Internal Control</i>	64
d. Audit Eksternal	66
C. HASIL PENELITIAN	67
1. Model Regresi Berganda (Model 1).....	67
2. Model Regresi Berganda (Model 2).....	68
3. Uji Asumsi Klasik.....	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Multikolonearitas.....	73
3. Uji Heterokedastisitas.....	74
4. Uji Kelayakan Model.....	76
a. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	76
b. Uji F (<i>F-Test</i>)	78
c. Uji t-Test	79
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Internal Control Terhadap Manajemen Laba Aktivitas AkruaI ...	81
2. Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba AkruaI	83
3. Pengaruh <i>Internal Control</i> Terhadap Manajemen Laba Riil	84
4. Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Riil	85
BAB V	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Prinsip- prinsip <i>internal control</i> menurut COSO.....	34
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Kriteria sampel.....	47
Tabel 4. 1 Manajemen Laba Akrua.....	61
Tabel 4. 2 Manajemen Laba Riil.....	63
Tabel 4. 3 <i>Internal Control</i>	65
Tabel 4. 4 Kualitas Audit Eksternal	66
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Model 1	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Model 1 Setelah Outlier	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Model 2 Setelah Outlier	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolonearitas Model 1	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonearitas Model 2	74
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1	75
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	75
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	76
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	77
Tabel 4. 17 Hasil Uji F Model 1	78
Tabel 4. 18 Hasil Uji F Model 2	78
Tabel 4. 19 Hasil Uji T-Test Model 1	79
Tabel 4. 20 Hasil Uji T-Test Model 2	79
Tabel 4. 21 Pengujian Hipotesis Model 1	81
Tabel 4. 22 Pengujian Hipotesis Model 2	81

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan terutama bagi investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan terkait investasi modal mereka (Mukhtar, 2016). Hal yang sering diperhatikan oleh para pemilik kepentingan tersebut dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba merupakan salah satu indikator yang di gunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Kinerja dari manajemen perusahaan akan terlihat pada laba yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga informasi laba ini merupakan informasi yang penting untuk dasar pengambilan keputusan investasi (Christiani,2014). Oleh karena itu informasi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan tersebut harus benar-benar handal dan dapat dipertanggungjawabkan karena akan digunakan sebagai acuan dalam penilaian kinerja dan pengambilan keputusan oleh investor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Manajer selaku agen yang menjalankan perusahaan tentu memiliki informasi yang lebih dari pada pemegang saham. Sehingga hal ini menyebabkan asimetri informasi antara agen dan principal sehingga menimbulkan konflik antara keduanya. Berdasarkan *agency theory* dimana

agen selaku manajer dan principal selaku pemegang saham sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan mereka masing-masing. Hal ini tentu menyebabkan konflik kepentingan antara mereka, Principal memiliki kepentingan ingin memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen juga memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Oleh karena itu untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham manajer cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Medyawati, 2017) manajer cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajer menintervensi laporan keuangan dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat mengatur laba yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Tindakan yang mengintervensi laporan keuangan tersebut disebut dengan manajemen laba.

Mentari (2020) menyebutkan manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi angka-angka yang ada didalam laporan keuangan pada batas yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur serta untuk menarik minat para investor berinvestasi atau menanamkan modal di perusahaannya. Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan

kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal yang dikarenakan adanya asimetri informasi (Christiani, 2014). Menurut Leuz *et al*,(2003) memperkirakan bahwa orang yang melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kinerja perusahaan dari pihak luar dalam upaya melindungi manfaat pengendalian pribadi mereka.

Roychowdhury (2006) menyebutkan bahwa ada dua jenis manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual yaitu dengan menggunakan *discretionary accrual*. Sedangkan Manajemen laba aktivitas riil adalah manipulasi oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Semenjak Roychowdhury (2006) dan Cohen *et al* (2008) dan seterusnya para sarjana mulai melakukan penelitian dari manajemen laba akrual hingga aktivitas manajemen laba riil yang menjadikan penelitian akademis lebih sejalan dengan praktik bisnis yang sebenarnya (Yang Shunhua,2019). Kemudian banyak pertanyaan yang muncul yaitu diantaranya faktor apa saja yang efektif bisa mengendalikan tindakan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil suatu perusahaan. Salah satu hal yang dapat meminimalisir manajemen laba adalah yaitu dengan *internal control* yang efektif.

Internal control adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan

pelaporan keuangan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta penerapan mekanisme *check and balance*. IFAC mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem yang dimiliki organisasi untuk mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen, hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Internal control bertujuan untuk memastikan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan aturan yang berlaku, mencegah kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan, dan menjamin kualitas laporan keuangan. Dengan demikian pengendalian internal ini dapat mengatur tindakan manajer melakukan manajemen laba. Jika internal control sebuah perusahaan itu baik dan berkualitas maka akan membatasi praktik-praktik kecurangan seperti manajemen laba. Semenjak kasus Enron, Amerika Serikat kemudian memberlakukan SOX Act dan mewajibkan emiten untuk memperkuat pengendalian internal guna untuk mengatur manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan akuntansi. Sejak itu para ahli mulai mempelajari hubungan antara pengendalian internal dan manajemen laba dan menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif memang dapat mengatur manajemen laba perusahaan (Yang Shunhua, 2019).

Selain *internal control* hal lain yang bisa mengendalikan manajemen laba yaitu kualitas audit eksternal. Audit eksternal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau pihak independen secara berkala terhadap

laporan keuangan untuk memastikan laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar atau belum. Audit eksternal berperan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang dipublikasikan yang digunakan stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan alokasi modal (Alves, 2013). Tujuan dari audit eksternal tersebut adalah untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan oleh manajer perusahaan sudah wajar atau belum. Opini dari auditor independen tersebut meningkatkan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah di audit tersebut akan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

Kualitas auditor eksternal sebagai mekanisme dari tatakelola yang baik dipandang bisa melemahkan manajemen laba. Auditor eksternal harus bisa melakukan pengendalian yang efektif yang bisa mengurangi keinginan dari manajer melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat baik sehingga mampu menarik investasi yang lebih banyak terhadap perusahaan. Oleh karena itu peran audit eksternal dibutuhkan untuk membatasi keinginan manajemen melakukan manipulasi laba.

Banyak ahli telah membuktikan bahwa perusahaan yang di audit oleh *Big Four International Accounting Firms* atau KAP Big4 memiliki motivasi dan tingkat manajemen laba yang lebih rendah melalui penelitian empiris

(Yang Shunhua., 2019). Ardiati, (2005) menyatakan bahwa kualitas audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal berbeda-beda. Karena itu, audit yang memiliki kualitas tinggi (*hight-quality auditing*) bisa efektif untuk mencegah manajemen laba, karena manajemen reputasinya akan jatuh dan nilai perusahaan akan turun jika kecurangan atau praktik manajemen laba ini terdeteksi dan terungkap.

Kasus manajemen laba di Indonesia sudah pernah terjadi, beberapa diantaranya terjadi pada perusahaan BUMN. Kasus PT. Kimia Farma tahun 2001 yaitu terjadi *mark up* laba. Akibat kasus tersebut PT Kimia Farma dan KAP yang mengaudit di jatuhkan sanksi denda oleh Bapepam. Selain itu kasus PT Waskita Karya tentang kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008. Direksi merekayasa keuangan dari tahun 2004-2008 dengan memasukan proyeksi multitalahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Dalam kasus itu tim dari department keuangan memberi sanksi kepada KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Waskita Karya (Wiryadi, , 2013).

Selain kasus tersebut baru-baru ini juga ada kasus PT Garuda Indonesia yang terlibat kasus kejanggalan atas laporan keuangan, dimana dalam kasus tersebut menimbulkan PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami rugi sebesar USD216,5 juta. Laporan

keuangan itu menimbulkan polemik karna laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai plat merah tersebut berupa utang pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Akibat kasus tersebut Auditor laporan keuangan yakni (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional juga ikut dikenakan sanksi oleh Kementrian Keuangan(). Dari kasus diatas disimpulkan bahwa adanya intervensi dari manajer dalam mengungkapkan laba.

Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan BUMN yang listing di BEI karena adanya beberapa kasus manajemen laba yang terjadi seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Penelitian terdahulu terkait internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wali et al., (2020) pada perusahaan di Perancis. Hasil menemukan bahwa bahwa indeks pengendalian internal yang tinggi berdampak negative terhadap manajemen laba riil dan pengendalian internal yang lebih baik memang membuat laporan keuangan lebih kredibel bagi investor. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Chen Yaohong et al.,(2018) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkat internal control dan tingkat earnings management, dan pengendalian

internal berkualitas tinggi dapat mengurangi manajemen laba dengan pilihan akuntansi dan aktivitas riil.

Selanjutnya penelitian Yang Shunhua,(2019) yang mempelajari bagaimana *internal control* dan audit eksternal mempengaruhi manajemen laba riil dan akrual. Hasil menemukan bahwa pengendalian internal maupun audit eksternal dapat secara langsung menahan perusahaan melakukan manajemen laba akrual, sedangkan pengendalian internal tidak efektif pada manajemen laba riil. Internal control dan audit eksternal memiliki hubungan komplementer dalam mengatur manajemen laba akrual, sementara tidak ada substansi atau hubungan yang saling melengkapi dalam melengkapi manajemen laba riil. Alves, (2013) juga menemukan bahwa komite audit dan audit eksternal bersama-sama dapat mengurangi manajemen laba.

Di Indonesia penelitian yang mempelajari hubungan internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba riil dan akrual masih jarang dilakukan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu manajemen laba saja antara manajemen laba akrual atau manajemen laba riil. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji bagaimana tatakelola internal dan eksternal yaitu internal control sebagai tatakelola internal dan audit eksternal sebagai tatakelola eksternal dalam mempengaruhi dua jenis manajemen laba. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yang Shunhua et al.,(2019) yang menguji pengaruh internal control dan audit eksternal pada manajemen laba riil dan akrual pada perusahaan tercatat di

China. Namun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk pengukuran variabel internal control peneliti menggunakan *illustrative tools* dari COSO (2012), selain itu peneliti akan melakukan penelitian ini pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Alasan dilakukan pada perusahaan BUMN adalah karena pada perusahaan BUMN sudah banyak terdapat kasus manipulasi laba seperti di PT Garuda, Kimia Farma , Waskita Karya, dan bahkan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut juga terkena sanksi.

Pengujian ke konteks Indonesia penting karena menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga memiliki praktik manajemen laba yang tinggi (Wiryadi, 2013). Oleh karena itu, dalam konteks negara dengan lingkungan perlindungan investor yang lemah seperti Indonesia, sangat penting untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian manajemen laba sebelumnya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis memberi judul penelitian yaitu “**Pengaruh *internal control* dan audit eksternal terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh internal control terhadap manajemen laba akrual dan riil?
2. Bagaimana pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba akrual dan riil?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh internal control terhadap manajemen laba akrual dan riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba akrual dan riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

C. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba riil dan manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini memberi pengetahuan dan informasi tentang pengaruh internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba riil dan manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh internal control dan audit eksternal terhadap manajemen laba dan menjadi acuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

4. Bagi akademis

Penelitian ini membagi manajemen laba menjadi akrual dan manajemen laba riil, yang memperkaya penelitian empiris tentang manajemen laba.

5. Bagi investor dan para pemangku kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan strategis lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan suatu kontrak diantara dua pihak yaitu *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) dimana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan atas nama *principal*.

Konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori agensi. Teori keagenan ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang timbul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen.

Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu :

1. Pada umumnya manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Daya pikir yang dimiliki manusia terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Agustia & Suryani, 2018).

Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu mementingkan kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* termotivasi untuk memaksimalkan kekayaannya dengan peningkatan profitabilitas. Sedangkan *agent* memiliki motivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik semakin meningkat karena *principal* tidak dapat mengawasi atau memonitor *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Sehingga dalam hal ini terjadi asimetri informasi dimana *agen* memiliki informasi lebih baik dari pada *principal*. Asimetri informasi timbul saat manajer lebih tahu informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan investor para pemangku kepentingan lainnya (Wiryadi, 2013).

Akar masalah konflik antara *agen* dan *principal* itu dirunut dari keberadaan aliran kas atau *excess cash flow*. Kelebihan aliran kas cenderung akan diinvestasikan walaupun investasinya melebihi tingkat optimum dan tidak jarang bahkan digunakan untuk konsumsi secara berlebihan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Konflik tersebut juga dapat disebabkan oleh perbedaan dimana pemegang

saham lebih menyukai investasi dengan risiko tinggi dengan harapan mendapat return yang tinggi, sedangkan manajemen lebih memilih investasi dengan risiko rendah untuk melindungi posisinya (Agus Sartono, 2001).

Konflik selanjutnya yaitu mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen dijelaskan dengan *bird in the hand theory* (teori satu burung di tangan lebih baik daripada seribu burung di hutan) yang menekankan bahwa pada dasarnya pemegang saham lebih suka laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen dibandingkan diinvestasikan kembali dalam aset, dan *residual theory of cash dividend* (teori dividen kas residual) yang menyatakan bahwa manajemen pada dasarnya tidak suka membagikan dividen kecuali dia tahu bahwa tidak ada *net present value* (NPV) positif untuk investasi di masa mendatang. Besar kecilnya dividen ditentukan oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Akan tetapi, manajemen tahu bahwa dividen ditentukan berdasarkan laba perusahaan. Untuk kondisi seperti ini manajemen memiliki kecenderungan melaporkan laba yang lebih rendah dari laba sesungguhnya dengan konservatisme akuntansi (Widanaputra, 2007).

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan principal memotivasi agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesungguhnya kepada prinsipal, terutama informasi

tersebut terkait dengan pengukuran kinerja agen (Karinda, 2018). Asimetri informasi bisa digunakan oleh manajer untuk melakukan tindakan yang bisa membuat penilaian terhadap kinerjanya terlihat baik. Scoot (2000) dalam Wiryadi (2013) menyebutkan ada dua bentuk asimetri informasi. Pertama *Adverse selection*, artinya manajer dan orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dari pada pihak eksternal. Kedua *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak semuanya diketahui oleh pemberi pinjaman dan pemegang saham. Sehingga manajer bisa melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika dan norma sebenarnya tidak layak digunakan.

2. Manajemen laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada praktik akuntansi yang dilaporkan. Menurut Schipper (1989) dalam Wiryadi (2013) menyebutkan manajemen laba adalah intervensi manajer dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya tujuannya untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan asumsi diatas jadi

manajemen laba dapat disimpulkan sebagai upaya intervensi dari manajer dalam mengatur laba dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

2.2 Manajemen laba akrual

Dalam Mukhtar (2016) menjelaskan bahwa akrual merupakan selisih kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Manajemen laba akrual diukur dengan *discretionary accrual*. Diskretonary accrual adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial yang mana manajemen dapat bebas memilih kebijakan dalam hal pemilihan metode akuntansi estimasi akuntansi yang akan digunakan. Manajemen laba dihitung dengan selisih total akrual dengan non diskretonary accrual (Wiryadi, 2013).

Penelitian yang menganalisis manajemen laba dengan melihat adanya *discretionary accrual* adalah Hayn (1995) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen pada saat perusahaan tersebut masih bertumbuh, bahkan dilakukan juga pada saat laba perusahaan jatuh mendekati poin nol. Deteksi manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi karena menurut Dechow et al. (1994), model tersebut lebih mampu mendeteksi manajemen laba dibandingkan model yang lain.

2.2 Manajemen laba riil

Manajemen laba riil adalah salah satu bentuk manipulasi laba oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna informasi dengan mengatur penyimpangan dari aktivitas bisnis normal perusahaan, seperti promosi harga yang tidak normal dan pengurangan biaya penelitian dan pengembangan (Roychowdhury, 2006). Dalam Mukhtar,(2016) menyebutkan teknik yang bisa di gunakan dalam manajemen laba riil diantaranya :

a. Manajemen penjualan

Teknik ini terkait upaya manajer untuk menaikkan penjualan selama periode akuntansi dalam rangka meningkatkan laba. Langkah-langkah yang bisa dilakukan manajer untuk meningkatkan atau mempercepat penjualan adalah dengan memberikan potongan harga yang tidak wajar dan memberikan syarat kredit yang lebih lunak. Potongan harga yang tidak wajar akan menaikkan penjualan, sehingga mencapai tujuan laba jangka pendek, kinerja terlihat baik, dan manajer dapat memperoleh bonus.

b. Produksi yang berlebihan (*Overproduction*)

Merupakan teknik manajemen laba dengan melakukan produksi besar-besaran. Manajer memproduksi barang lebih

banyak daripada yang dibutuhkan agar tercapai permintaan yang diharapkan perusahaan. Produksi skala besar akan mengakibatkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang banyak, sehingga mengurangi biaya unit rata-rata dan harga pokok penjualan. Dibandingkan dengan tingkat penjualan normal, pengurangan biaya per unit produksi massal akan menghasilkan margin laba operasi yang lebih tinggi dan arus kas operasi yang lebih rendah.

c. Mengurangi biaya diskresioner

Menurut Roychowdhury, (2006) biaya diskresioner meliputi biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Perusahaan bisa mengurangi biaya diskresioner untuk menaikkan keuntungan atau laba.

2.3.Motivasi manajemen laba

Menurut Scoot (2003) dalam Putri (2011), menyebutkan beberapa motivasi manajemen melakukan *earning management*, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi bonus

Untuk memaksimalkan bonusnya manajer akan berusaha mengatur laba bersih.

2. Motivasi kontrak

Terkait dengan hutang jangka panjang, manajer meningkatkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan default teknis perusahaan.

3. Motivasi politik

Aspek politik ini tidak terlepas dari perusahaan, terutama perusahaan besar dan industri strategis, karena kegiatannya menyangkut hajat hidup orang banyak.

4. Motivasi pajak

Pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Banyak motivasi yang terkait dengan CEO, misalnya CEO yang akan pensiun akan meningkatkan bonus, CEO yang kurang berhasil meningkatkan kinerja agar tidak dipecat, dan CEO baru menunjukkan kesalahan CEO sebelumnya.

6. Penawaran saham perdana (IPO)

Manajemen emiten melakukan manajemen laba guna memperoleh harga saham yang lebih tinggi, guna memperoleh respon positif dari pasar terhadap prakiraan laba sebagai sinyal bagi perusahaan.

7. Motivasi pasar modal

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat bagus agar menarik para investor di pasar modal.

2.4.Strategi manajemen laba

Dalam Halsey (2005) menjelaskan terdapat tiga jenis strategi manajemen laba :

1) Manajer meningkatkan laba periode kini

Cara meningkatkan laba periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Dalam kasus pertumbuhan, akrual pembalikan lebih kecil dari akrual saat ini, sehingga meningkatkan keuntungan. Kasusnya adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba aktif dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, perusahaan dapat melakukan manajemen beberapa tahun untuk meningkatkan laba.

2) Manajer melakukan “mandi besar” (bigbath) melalui pengurangan laba periode ini

3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

2.5. Model Pengukuran Manajemen Laba Akrua

Ada berbagai model yang digunakan untuk mengukur manajemen laba, yaitu sebagai berikut :

1. Model Healy

Healy (1985) melakukan penelitian untuk mengukur manajemen laba dengan menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba, yang dihitung dengan rumus berikut :

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Keterangan

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

ΔCA_{it} : Perubahan dalam aset perusahaan i pada periode t

ΔCL_{it} : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode t

$\Delta Cash_{it}$: Perubahan dalam kas perusahaan i pada periode t

ΔSTD : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar pada perusahaan i pada periode t

Dep_{it} : Biaya depresiasi atau amortisasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t

Model Healy ini mempunyai kelemahan karena menggunakan nilai *total accruals* sebagai proksi manajemen laba, serta tidak memisahkan antara *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.

2. Model De Angelo

De Angelo (1981) melakukan penelitian untuk mengukur manajemen laba menggunakan nilai *discretionary accruals*

sebagai proksi manajemen laba. *Discretionary accruals* dihitung mengurangi *total accruals* periode t dengan *total accruals* sebelum periode t, kemudian membaginya dengan total aset perusahaan. Total accruals diukur sebagai selisih antara laba bersih (*net income*) dengan arus kas aktivitas operasi.

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it}) - (TA_{it-1} / A_{it-1})$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it} : Total aset perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : Total akrual perusahaan i pada periode t-1

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

3. Model Jones

Jones (1991) menawarkan suatu model yang dapat memisahkan *discretionary accruals* dan *non discretionary accrual*. Pengukuran nilai total akrual dalam Jones serupa dengan De Angelo, yaitu dengan menggunakan selisih antara *net income* dengan arus kas dari aktivitas operasi. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Kemudian nilai discretionary accruals dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})]$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
 REV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
 PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada periode t
 DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t
 ϵ_{it} : Error term perusahaan i pada periode t

Jones menggunakan perubahan pendapatan $\beta_1(REV_{it} / A_{it-1})$ dalam model estimasinya untuk mengendalikan perubahan dalam *non discretionary accruals* yang disebabkan oleh perubahan kondisi, sehingga pendapatan dapat digunakan sebagai *control* terhadap lingkungan perusahaan karena pendapatan merupakan ukuran objektif dari operasi perusahaan sebelum terjadi manipulasi, sedangkan $\beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$ merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang termasuk *non discretionary*.

4. Model Modifikasi Jones

Penelitian yang dilakukan Dechow (1995) berhasil melakukan modifikasi atas model Jones (modified Jones model) dengan menambahkan perubahan piutang sebagai pengurang perubahan pendapatan. Perubahan piutang ini dimasukkan dalam model dengan asumsi bahwa semua penjualan kredit disebabkan oleh

adanya praktik manajemen laba karena akan lebih mudah untuk melakukan rekayasa dengan menggunakan penjualan kredit dibandingkan dengan penjualan tunai. Model modifikasi jones ini diyakini dapat memberi hasil yang lebih baik dibandingkan model lainnya. Adapun model Jones yang telah di modifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai Total Accrual (TAC):

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Total AkruaI yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TCA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$$

- c. Menghitung Non Discretionary Accrual (NDAC) sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- d. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = [/ A_{it-1}] - NDAC_{it}$$

Ketetraingan :

N : Net income perusahaan i pada tahun t

CFO_{it}: Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it}: Total accrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it}: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

NDAC_{it}: *Non Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada periode *t*

A_{it-1} : Total Asset perusahaan *i* pada *t-1*

ΔREV_{it}: Perubahan pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t*

ΔREC_{it}: Perubahan piutang perusahaan *i* pada tahun *t*

PPE_{it} : Property, Plant, Equipment perusahaan *i* pada tahun *t*

β₁β₂β₃ : Koefisien regresi

5. Conditional Revenue Model

Stubben (2010) memperkenalkan conditional revenue model sebagai proksi untuk manajemen laba atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Pertama, keterbatasan model akrual adalah bahwa estimasi cross-sectional secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Kedua, model akrual juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresionari pada laba melalui pendapatan atau komponen beban.

Stubben (2010) menjelaskan model conditional revenue ini menggunakan piutang akrual daripada akrual agregat sebagai fungsi dari perubahan pendapatan. Sebagai komponen akrual utama, piutang memiliki hubungan empiris yang kuat dan hubungan konseptual langsung pada pendapatan. Dalam penelitiannya stubben menemukan bukti bahwa hubungan antara perubahan piutang dan perubahan

pendapatan yang lebih besar daripada hubungan antara current accruals dan perubahan piutang.

Formula conditional revenue model yang dikembangkan oleh stubben (2010) adalah sebagai berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan :

AR	: piutang akhir tahun
R1_3	: pendapatan pada tiga kuartal pertama
R4	: pendapatan pada kuartal keempat
SIZE	: natural log dari total aset saat akhir tahun
AGE	: umur perusahaan (tahun)
GRM	: margin kotor
_SQ	: kuadrat variabel
Δ	: annual change
E	: eror

Dimana :

1. Perubahan piutang, $\Delta AR = \frac{\text{piutang } t - \text{piutang } t-1}{\text{piutang tahun } t}$
2. Perubahan pendapatan, $\Delta R = \frac{\text{pendapatan } t - \text{pendapatan } t-1}{\text{rata-rata total aset}}$
3. Size merupakan ukuran perusahaan diperoleh dari natural log total aset
4. Age adalah umur perusahaan
5. Gross Margin GRM = $\frac{\text{pendapatan} - \text{hpp}}{\text{pendapatan}}$
6. SQ adalah Square variabel adalah kuadrat variabel dari age dan gross margin

Ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*) dan margin kotor (*GRM*) yang digunakan dalam model diatas, diduga dapat

digunakan untuk mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang . ukuran perusahaan adalah proksi dari kekuatan financial, umur perusahaan yang merupakan proksi untuk tiap perusahaan dalam siklus bisnis dan *gross margin* digunakan untuk proksi dari kinerja operasional dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan pesaing.

2.6. Model Pengukuran Manajemn Laba Riil

1. Manajeme Laba Riil Melalui Arus Kas Operasi Abnormal

Abnormal cash flow operation (ABN_CFO) mereplikasi penelitian dari Roychowdhury (2006) sebagai berikut :

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_t - 1) + \beta_1 (St / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Keterangan :

CFO t = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1}= Total aktiva perusahaan i pada tahun t

St=Penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔSt = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

α = Koefisien regresi

ε_t= error term pada tahun t

2. Manajemen Laba Riil Melalui Biaya Produksi Abnormal

Model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut :

$$\text{PROD}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_t - 1) + \beta_1 (S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta \Delta S_t / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

PROD_t = Biaya produksi pada tahun t, yaitu

$\text{PROD}_t = \text{COGS}_t + \Delta \text{INV}_t$.

A_{t-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔS_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔS_{t-1} = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t-1

α = Koefisien regresi

ε_t = error term pada tahun t

3. Manajemen Laba Riil Melalui Biaya Diskresioner

Abnormal

Model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut :

$$\text{DISCR}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_t - 1) + \beta_1 (S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta \Delta S_t / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

DISCR_t = Biaya diskresioner tidak normal tahun

A_{t-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔS_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

α = Koefisien regresi

ε_t = error term pada tahun t

3. *Internal control*

Internal control menurut COSO (1992) adalah representative dari keseluruhan kegiatan dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sedangkan menurut Krismiajai (2002) menyebutkan bahwa *internal control* adalah rencana dan metode organisasi yang digunakan untuk melindungi dan menjaga aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Internal control bertujuan untuk memastikan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan aturan yang berlaku, mencegah kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan, dan menjamin kualitas laporan keuangan. *Internal control* yang kuat dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, jika *internal control* lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar (Adelin, 2013). *Internal control* di sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karna dengan pengendalian internal yang baik akan membatasi manajer untuk melakukan tindakan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

3.1 Tujuan *Internal Control*

Menurut Mulyadi (2002) menyebutkan tiga tujuan pengendalian internal diantaranya:

a. Keandalan informasi keuangan

Manajer bertanggungjawab atas menyajikan laporan keuangan untuk para pengguna laporan keuangan. Manajer memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan pengguna bahwa informasi tersebut disajikan secara wajar.

b. Patuh terhadap hukum dan aturan yang berlaku

Pengendalian dalam organisasi bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber dayanya (termasuk personel) secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan tujuan manajemen.

c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Perusahaan harus bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, serta kegiatan usaha perusahaan tidak boleh bertentangan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku..

3.2 Komponen *Internal Control*

Komponen pengendalian internal menurut Arens (2008) adalah

a. Lingkungan pengendalian mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen senior, direktur, dan pemilik perusahaan terhadap pentingnya

pengendalian internal dan komponennya bagi perusahaan. Menurut COSO(2013) terdapat lima (5) prinsip yang harus ditegakkan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu

1. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika

Organisasi yang terdiri dari beberapa individu (manajer, karyawan, dll) harus menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.

2. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan

Dewan komisaris atau komite audit harus memiliki independensi dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

3. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab

Di bawah pengawasan komite, manajemen menetapkan struktur, rute pelaporan, kekuasaan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

4. Komitmen terhadap kompetensi

Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

5. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal

- b. Penilaian resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum. COSO (2013) juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip yang mendukung penilaian risiko, yaitu:
 - 1. Menentukan tujuan
 - 2. Mengidentifikasi dan menganalisis resiko
 - 3. Menilai resiko fraud
 - 4. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa instruksi manajemen diimplementasikan. COSO merumuskan tiga (3) prinsip dalam mendukung aktivitas pengendalian dalam organisasi, yaitu:
 - 1. Mengembangkan aktivitas pengendalian

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian untuk membantu mengurangi risiko pencapaian tujuan ke tingkat toleransi risiko yang dapat diterima.
 - 2. Mengembangkan kontrol umum atas teknologi

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapaiannya tujuan.

3. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

Organisasi memberlakukan aktivitas-aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.

- d. Informasi dan komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi. Prinsip-prinsip yang dianjurkan COSO terkait informasi dan komunikasi yaitu:

1. Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan kualitas dan informasi terkait untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

2. Komunikasi internal yang efektif

Organisasi mengomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

3. Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

- e. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Menurut COSO (2013), terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan, antara lain:

1. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah

Organisasi memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk menentukan apakah komponen pengendalian internal berjalan secara normal.

2. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Organisasi harus mengevaluasi kekurangan atau kelemahan pengendalian internal dan mengkomunikasikannya kepada mereka yang bertanggung jawab atas tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.

Tabel 2. 1 Prinsip- prinsip *internal control* menurut COSO

Komponen Pengendalian	Prinsip-prinsip Pengendalian Internal
Lingkungan Pengendalian	1. Komitmen terhadap nilai integritas dan nilai-nilai etika

	2. Melaksananakan tanggungjawab pengawasan 3. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggungjawab 4. Komitmen terhadap kompetensi 5. Mendorong akuntabilitas atas pengendalian internal
Penilaian Resiko	6. Menentukan tujuan 7. Mengidentifikasi dan menganalisis resiko 8. Menilai resiko <i>fraud</i> 9. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
Aktivitas Pengendalian	10. Mengembangkan kegiatan pengendalian 11. Mengembangkan pengendalian umum atas teknologi 12. Menerapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur
Informasi dan Komunikasi	13. Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan 14. Komunikasi internal yang efektif 15. Komunikasi eksternal yang efektif
Aktivitas Pemantauan	16. Melaksananakan evaluasi berkala dan berkesinambungan 17. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Sumber: *The 2013 COSO Framework & SOX Compliance*, McNally, 2013.

4. Audit eksternal

Audit eksternal merupakan suatu pemeriksaan berkala terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak ketiga untuk memastikan laporan keuangan tersebut sudah disajikan

dengan wajar atau belum. Menurut Wiryadi (2013) audit adalah sebuah proses sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tentang aktivitas operasional perusahaan tersebut sudah objektif, handal dan dapat dipercaya. Lalu kesimpulan dari proses tersebut disajikan dalam bentuk laporan audit yang dikomunikasikan pada pihak yang memiliki kepentingan. Alves (2013) menyebutkan bahwa audit eksternal memainkan peranan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang dipublikasikan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk dasar pengambilan keputusan alokasi dana.

Laporan audit sangat berperan penting bagi pemangku kepentingan karena akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu audit yang dilakukan oleh auditor harus berkualitas agar bisa mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan.

Kualitas audit tergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Penelitian kualitas audit berfokus terutama pada perbedaan antara auditor perusahaan besar dan auditor non-perusahaan besar. Alasan yang mendasari adalah bahwa KAP yang lebih besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan manajemen karena mitra dapat dipantau secara efektif di perusahaan audit yang lebih besar dan mereka memiliki lebih banyak kerugian ketika kegagalan audit terjadi. Akibatnya untuk melindungi reputasi mereka dan

untuk menghindari tanggungjawab hukum auditor perusahaan besar akan lebih konservatif dan akan mencegah klien dalam penggunaan akrual diskresioner (Alaves,2013).

Menurut Djamil (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor tersebut diantaranya :

- a. Tenure audit.
- b. Jumlah klien,
- c. Size dan kesehatan keuangan klien
- d. Adanya pihak ketiga yang akan mereview atas laporan audit,
- e. Independensi auditor yang efisien
- f. Level of audit fees
- g. Tingkat perencanaan kualitas audit.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 2Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yang Shunhua.,et al (2019)	Internal Control, External Audit and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies.	Hasil menunjukkan bahwa : Pertama pengendalian internal yang efektif dapat mengatur manajemen laba akrual, tetapi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Kedua, audit eksternal yang efektif tidak hanya dapat menahan manajemen laba akrual, tapi juga

			membatasi manajemen laba riil. Ketiga, pengendalian internal dan audit eksternal memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mengatur manajemen laba akrual. Pengendalian internal dan audit eksternal tidak memiliki hubungan yang saling melengkapi dan substansi dalam mengatur manajemen laba riil.
2	Chen Yaohong.,et al (2018)	An Empirical Study on Internal Control and Earnings Management of China's Listed Companies Based on the Modified Jones Model	Hasil menunjukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara tingkan Internal Control dan tingkat manajemen laba. Dan pengendalian internal berkualitas tinggi dapat dapat mengurangi manajemen laba dengan pilihan akuntansi dan aktivitas riil.
3	Sandra Alves (2013)	“The impact of audit committee existence and external audit on earnings management Evidence from Portugal”	Hasil penelitian menunjukan : Komite audit dan audit eksternal secara bersama dapat mengurangi manajemen laba.
4	Margareth A. R. Sihombing, Herry Laksito, (2017)	“Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen	Hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

		laba”	
5	Boedhi dkk, (2017)	“Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Artinya semakin baik kualitas auditor maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil. Hasil ini menyimpulkan bahwa kualitas audit bukanlah jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari manajemen laba.
6	Wiryadi dkk.,(2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

C. Pengembangan Hipotesis

1. *Internal control* dan manajemen laba

Internal control memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk menjamin kualitas laporan keuangan, sehingga secara teoritis internal control dapat mengendalikan perilaku manajemen laba akrual dan juga meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dalam Yang Shunhua (2019) menyebutkan secara keseluruhan, pengendalian

internal yang efektif, sebagai mekanisme tata kelola internal, dapat mengatur manajemen laba akrual dari dua jalur: Pertama, aktivitas pengendalian dan pemantauan dapat membuat manajemen dan karyawan lain tidak dengan sengaja salah menilai peluang dan motivasi untuk meningkatkan laba akrual, dan dapat meningkatkan implementasinya biaya. Kedua, pengendalian internal yang baik dapat mencegah kesalahan laba akrual yang tidak disengaja, acak, prosedural dalam proses transmisi informasi.

Dari penelitian relevan yang dilakukan oleh Yang Shunhua et al (2019) ada pengaruh negatif antara *internal control* terhadap manajemen laba akrual. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal maka akan mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Pengendalian internal yang baik dapat membuat manajemen tidak leluasa untuk melakukan manajemen laba akrual. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yang Shunhua et al.,(2019) menyebutkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengatur manajemen laba akrual.

Manajemen laba riil merupakan bentuk manipulasi laba oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna informasi dengan mengatur penyimpangan dari aktivitas bisnis normal perusahaan, seperti promosi harga yang tidak normal dan pengurangan biaya diskresioner seperti biaya penelitian dan pengembangan, periklanan dan pemeliharaan

(Roychowdhury,2016). Manajemen laba yang dilakukan melalui aktivitas bisnis riil dinilai dapat merusak nilai jangka panjang perusahaan. Tindakan manajemen laba riil ini bisa diminimalisir dengan adanya internal control yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wali (2019) menghasilkan bahwa indeks pengendalian internal yang tinggi memiliki dampak negatif pada manajemen laba riil dan pengendalian internal yang lebih baik memang membuat pelaporan keuangan lebih kredibel kepada investor. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pemantauan adalah komponen yang terutama mempengaruhi manajemen laba riil.

Berdasarkan pernyataan diatas maka diasumsikan bahwa :

H1a : *Internal control* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba akrual.

H1b : *Internal control* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

2. Audit eksternal dan manajemen laba

Alves (2013) menyebutkan bahwa audit eksternal berperan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang dipublikasikan yang dipakai oleh pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan alokasi dana. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk untuk menjamin keandalan dari laporan

keuangan dan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian dengan adanya audit eksternal yang berkualitas baik maka bisa mengetahui dan mengendalikan tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Secara teori semakin tinggi kualitas audit pada Kantor Akuntan maka akan semakin baik pula dalam mengatur manajemen laba perusahaan. Ada tiga alasan utama menurut (Yang Shunhua et al.,2019) yaitu :

- 1) Semakin kuat kompetensi profesional kantor akuntan, semakin baik kualitas auditnya. Auditornya lebih cenderung menemukan perilaku akrual dan manajemen laba riil yang potensial karena pengalaman audit mereka yang lebih kaya dan pengetahuan profesional yang kuat.
- 2) Berdasarkan teori reputasi, KAP yang memiliki kualitas audit yang baik lebih memperhatikan nilai reputasinya, dan apabila reputasinya rusak maka biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih besar daripada kerugian yang ditimbulkan karena kehilangan klien. Untuk melindungi reputasinya, auditor akan lebih berhati-hati dalam menjalankan praktiknya dan lebih mampu menanggung tekanan dari manajemen KAP, sehingga dapat lebih melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Karena

"pengaruh merek", perusahaan audit yang berkualitas baik lebih bersedia untuk mengungkapkan dan mendesak manajemen untuk mengatur perilaku manajemen laba.

- 3) Perusahaan audit berkualitas tinggi juga akan melakukan investasi besar dalam pelatihan staf, pengendalian manajemen internal dan pengembangan metodologi audit. Jadi, jika diungkapkan untuk melakukan audit berkualitas rendah, kerugiannya akan semakin besar. Singkatnya, KAP berkualitas tinggi memiliki kompetensi dan independensi profesional yang lebih kuat, dan mereka dapat mengatur tidak hanya manajemen laba akrual perusahaan tetapi juga aktivitas manajemen laba riil mereka.

Alasan dari kenapa audit eksternal ini bisa mempengaruhi manajemen laba adalah karena laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen nantinya akan di audit oleh auditor eksternal, sehingga apabila manajemen melakukan manajemen laba atau manipulasi terhadap laporan keuangan tentunya akan terdeteksi oleh auditor pada saat melakukan audit sehingga bisa menyebabkan perusahaan tersebut mendapatkan opini yang kurang bagus. Oleh karena itu karena adanya audit eksternal tersebut tentu akan membatasi niat auditor melakukan manajemen laba baik akrual maupun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alves (2013) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit eksternal dapat memperlemah tindakan manajemen laba akrual. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yang Shunhua (2019) menyebutkan hasil bahwa audit eksternal yang efektif tidak hanya dapat menahan manajemen laba akrual, tetapi juga membatasi manajemen laba riil.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kualitas audit yang baik akan membatasi tindakan manajemen laba, baik dari aktivitas akrual maupun dari aktivitas riil

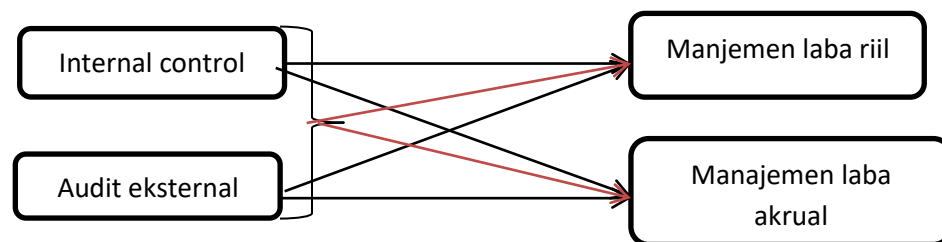
Dengan demikian di tarik asumsi bahwa :

H2a :Audit eksternal berpengaruh mencegah manajemen laba akrual.

H2b : Audit eksternal berpengaruh mencegah manajemen laba riil.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan variable dependen dan variable independen yang akan diteliti. penelitian ini menggunakan beberapa variable independen yaitu *Internal control*, dan Audit eksternal. Dan variable dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang di bagi menjadi manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Internal Control* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti internal control yang baik tidak mampu menahan praktik manajemen laba akrual. Hal ini mungkin disebabkan oleh implementasi pengendalian internal dilapangan masi kurang baik.
2. Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti kualitas audit yang baik tidak mampu mehnahan praktik manajemen laba akrual.
3. *Internal Control* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Halini berarti semakin baik Internal Control perusahaan maka akan mampu mencegah praktik manajemen laba dengan aktivitas riil.
4. Audit Eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti semakin baik kualitas justru malah mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan aktivitas riil.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sample perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja, sedangkan masih banyak sektor lain yang dapat diteliti.
2. Variabel *internal control* dan audit eksternal hanya mempengaruhi variabel manajemen laba akrual sebanyak 1,2%, sebanyak 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.
3. Variabel *internal control* dan audit eksternal hanya mempengaruhi variabel manajemen laba riil sebanyak 10,2%, sebanyak 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti

C. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperbanyak jumlah sample atau mengganti sektor penelitian. Seperti sektor perbankan, manufaktur, dan sektor lain-lain.
2. Menambahkan variabel lain seperti, karakteristik komite audit, dan GCG
3. Mungkin bisa memakai pengukuran manajemen laba yang lain seperti manajemen laba akrual diukur dengan model Healy yang mengukur manajemen laba dengan menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Atau bisa juga menggunakan *conditional revenue model*.

4. Untuk pengukuran manajemen laba riil mungkin bisa menggunakan model biaya produksi abnormal, atau melalui biaya diskresioner abnormal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. dan E. F. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *Jurnal WRA*, 1.
- Agustia, Y. P. and, & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10, 71–82.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management: Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting & Accounting*.
- Boedhi, Nico Radityo and Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Kinerja*, 19(1).
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting Review*, 72(3), 323–349.
- Chen, Yaohong and Li, Jiming and Wang, Y. (2018). An Empirical Study on Internal Control and Earnings Management of China's Listed Companies Based on the Modified Jones Model. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 236, 234–238.
- Christiani, Ingrid and Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16, 52–62.
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3–42.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Hayn, C. (1995). The information content of losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20(2), 125–153.
- Healy, Paul M and Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, Michael C and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial*

- Economics*, 3, 305–360.
- Leuz, Christian and Dhananjay, N. (2003). Investor protection and earnings management: An international comparison. *JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS*, 69(3), 505–527.
- Mark, A. A. A. E. j. R. & B. (2008). *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Medyawati, Henny and Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: Analisis data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.
- Mentari, G. K. and others. (2020). Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia: Studi Kasus Bibliografi Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Jember*.
- Mukhtar, N. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Putri, Destika Maharani and Laksito, H. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Sihombing, Margareth AR and Laksito, H. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 285–294.
- Wali, Sonda and Masmoudi, S. M. (2020). Internal control and real earnings management in the French context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2).
- Widanaputra, Anak Agung Gde Putu, Promotor Prof.Dr. Mas’ud Machfoedz, MBA., A. (2007). Pengaruh konflik antara pemegang saham dan manajemen mengenai kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. *Disertasi Universitas Gajah Mada*.
- Wiryadi, Arri and Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit,

dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1, 155–180.

Yang Shunhua., et al. (2019). Internal Control, External Audit and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 8(11).

..